

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Mixed Method sequential Explanatory, dimana mixed methods adalah metodologi penelitian yang memadukan teknik kuantitatif dan kualitatif untuk digunakan secara bersamaan, sehingga menghasilkan data yang lebih menyeluruh, sah, dapat diandalkan, dan obyektif. Metode ini dipilih sesuai dengan karakteristiknya berbasis pemecahan masalah karena pertanyaan penelitian yang hendak dijawab meliputi outcomes dan proses yang melibatkan penggabungan data kuantitatif dan kualitatif sebagai data pendukung penelitian. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan media *loose parts* untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak kelompok A.

B. Desain Penelitian

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sequential explanatory*. Menurut Creswell (2020:52) desain eksplanatori sekuensial adalah sebuah desain penelitian yang mana penelitiannya dimulai dari penelitian kuantitatif kemudian dilanjutkan dengan penelitian kualitatif dimana bertujuan untuk mendeskripsikan hasil kuantitatif. Metode kuantitatif berperan memperoleh data kuantitatif yang terukur dan bersifat deskriptif, komparatif,

asosiatif dan struktural, selanjutnya metode kualitatif berperan untuk melengkapi data kuantitatif sehingga hasil penelitian lebih lengkap, lebih akurat dan ada temuan baru.

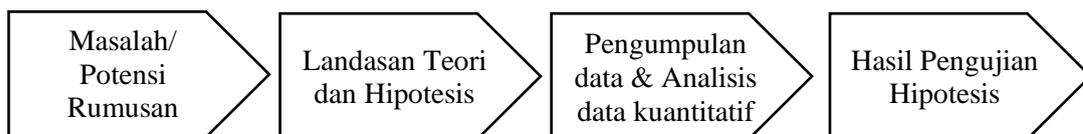
Skema yang akan dilaksanakan pada penelitian ini mengikuti tahapan menurut Creswell & Clark (2011) pada gambar dibawah ini:



Sumber: Creswell & Clark, 2011

Gambar 3. 1 *Sequential Explanatory*

Metode Kuantitatif, Menguji Hipotesis



Metode kualitatif digunakan untuk melengkapi, meningkatkan akurasi, dan temuan baru



C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian penggunaan media *loose parts* ini adalah anak kelompok A usia 4-5 tahun, sampel berjumlah 10 anak yang terdiri dari 4 anak perempuan dan 6 anak laki-laki sebagai subjek utama dalam penelitian dan guru sebagai subjek kedua yaitu orang terdekat dalam proses serta perkembangan belajar anak yang berlokasi di RA Muslimin Awilarangan Jl. Awilarangan RT 06/07, Mekarmukti Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Subjek penelitian

ini dipilih dengan dasar karakteristik sebagai berikut :

- a. Anak hanya bisa menyebutkan bilangan
- b. Anak kesulitan dalam mengingat lambang angka
- c. Anak terkadang terbalik jika diminta menuliskan lambang angka (angka 6 tertukar dengan angka 9), angka 2 tertukar dengan angka 5)
- d. Peran guru yang masih menekankan pengajaran berpusat pada guru dalam proses pembelajarannya
- e. Metode pembelajaran masih menggunakan metode sederhana dan terbatas, serta
- f. Media yang digunakan dalam pembelajaran lebih sering menggunakan papan tulis

D. Teknik Penelitian

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian ini menggunakan lembar observasi/kuesioner, wawancara serta studi dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti termasuk dalam wawancara terstruktur untuk mendukung data kualitatif yang mana peneliti mempersiapkan poin-poin pertanyaan yang akan menjadi bahan wawancara atau tanya jawab dengan narasumber (guru) untuk memperoleh data kualitatif dari rumusan masalah kendala yang dialami guru, serta proses pembelajaran menggunakan media *Loose parts* untuk meningkatkan kemampuan berpikir

simbolik anak usia dini di RA Muslimin Awilarangan Kecamatan Cihampelas, kemudian apakah dengan adanya pembelajaran menggunakan media *Loose parts* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir simbolik anak kelompok A.

Tabel 3. 1 Pedoman wawancara guru

Nama Responden :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Tempat Wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana langkah-langkah yang ditempuh oleh guru dalam rangka penyusunan perencanaan pembelajaran	
2	Perencanaan apa saja yang disiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak kelompok A	
3	Bagaimana kemampuan dan aspek perkembangan peserta didik di kelas A terkhusus pada perkembangan kognitif dalam berpikir simbolik anak?	
4	Bagaimana cara penyajian media pada peserta didik saat pembelajaran?	
5	Jenis media apa yang biasanya digunakan dalam menstimulus kemampuan berpikir simbolik pada anak ?	
6	Apakah ibu sudah pernah menggunakan media <i>loose parts</i> ?	
7	Bagaimana perencanaan pendidik dalam kegiatan pembelajaran dengan media <i>loose parts</i> ?	
8	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan media <i>loose parts</i> ?	
9	Apa hasil yang terlihat pada diri anak dari kegiatan pembelajaran dengan media <i>loose</i>	

	<i>parts?</i>	
10	Bagaimana respon anak pada saat pelaksanaan kegiatan tersebut?	
11	Adakah kendala yang dirasakan oleh pendidik /anak pada saat kegiatan berlangsung?	
12	Adakah solusi dari kendala tersebut?	
13	Kemampuan apa saja yang muncul setelah pembelajaran dengan media <i>loose parts?</i>	

2. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian kali ini yaitu dengan cara mengamati langsung setiap kegiatan yang dilakukan dan mencatat setiap perkembangan peserta didik dengan menggunakan format penilaian yang sudah disiapkan sebelumnya. Observasi dilakukan terhadap pembelajaran dalam memperoleh data hasil kegiatan pembelajaran kemampuan berpikir simbolik anak kelompok A.

Tabel 3. 2 Pedoman Observasi Terhadap Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia 4-5 Tahun

Variabel	Indikator	Deskripsi	BB	MB	BSB	BSH
Kemampuan berpikir simbolik	Membilang banyak benda 1 - 10	1. Anak mampu berhitung 1 -5				
		2. Anak mampu berhitung 6-10				
		3. Anak mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10				
	2. Mengenal konsep	1. Anak mampu membedakan				

	bilangan	dua kumpulan benda yang berbeda				
		2. Anak mampu membuat dua kumpulan benda yang sama				
		3. Anak mampu membedakan banyak dan sedikit				
		4. Anak mampu membedakan besar dan kecil				
	3. Mengenal lambang bilangan	1. Anak mampu membuat urutan 1-5 dengan benda-benda				
		2. Anak mampu membuat urutan 6-10 dengan benda-benda				
		3. Anak mampu memasang lambang bilangan dengan benda-benda				
		4. Anak mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda				

Tabel 3. 3 Lembar Observasi Akumulatif Anak

No	Nama Anak	Intem Skor Pernyataan						Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6		
1	FRM								
2	HH								
3	GAR								
4	MAR								
5	AZES								
6	FNF								
7	RAP								
8	ASR								
9	ADA								
10	ASA								

Keterangan:

1 = Anak mampu menghitung 6-10

2 = Anak mampumembedakan duakumpulan benda yang berbeda

3 = Anak mampu membuat dua kumpulan benda yang sama

4 = Anak mampumembedakan besar dan kecil

5 = Anak mampu membuat urutan 1-5 dengan benda-benda

6 = Anak mampu memasang lambang bilangan dengan benda-benda

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian. Dokumentasi yang dilakukan terhadap peserta didik yaitu untuk memperoleh data penggunaan media *loose parts* untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak.

Peneliti juga melakukan studi dokumentasi untuk mendukung sumber data kualitatif. Peneliti dapat memfoto fenomena serta dokumen dari sumber tertulis yang terjadi untuk menjawab rumusan masalah dan mendukung hasil dari data observasi dan wawancara.

Tabel 3. 4 Pedoman Studi Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Keterangan		Deskripsi
		Ada	Tidak Ada	
1	Profil Kelembagaan	√		
2	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	√		
3	Data Peserta Didik	√		
4	RPPH	√		
5	Foto proses pembelajaran	√		
6	Foto Lingkungan Kelas	√		
7	Laporan Perkembangan Anak	√		

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat ukur untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengukur perkembangan kerja sama anak. Dengan ini penggunaan instrumen peneliti yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah yang ada di lapangan.

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen “Pergunaan media *loose parts* untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik pada anak kelompok A”

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data
1	Efektivitas media <i>loose parts</i>	Mengidentifikasi kemampuan berpikir simbolik	a. Membilang banyak benda 1 – 10 b. Mengenal konsep bilangan c. Mengenal lambangbilangan	Wawancara Observasi Dokumentasi
		Mengidentifikasi media <i>loose parts</i> untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik	a. Melakukan refleksi b. Melakukan evaluasi	
2	Proses Media <i>Loose parts</i>	Perencanaan	a. Menyiapkan alat dan bahan ajar (RPPH) b. Penyiapan media atau alat penelitian dalam proses meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak kelompok A	Wawancara Dokumentasi
		Pelaksanaan	a. Mengidentifikasi kemampuan guru dan anak dalam penelitian yang diberikan selama 8 kali pertemuan	Observasi Dokumentasi

			<p>b. Mengidentifikasi kemampuan guru dalam membimbing anak selama kegiatan pembelajaran</p> <p>c. Mengidentifikasi kemampuan berpikir simbolik anak kelompok A</p>	
3	Kendala	Internal dan Eksternal	Mengidentifikasi kendala guru dan anak dalam proses pembelajaran menggunakan media <i>loose parts</i> dalam meningkatkan kemampuan berpikir simbolik	Wawancara Dokumentasi

Agar mendapatkan sebuah hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun rancangan instrumen penilaian. Kisi-kisi instrumen adalah indikator yang dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti, maka diperlukan wawasan yang luas mendalam tentang variabel yang diteliti, dan teori-teori yang mendukungnya. Kisi-kisi instrumen dari penelitian ini adalah penggunaan media *loose parts* dalam meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak. Berikut ini merupakan instrumen penilaian yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Tabel 3. 6 Instrumen Penilaian Sesudah Validasi

Variabel Penelitian	Indikator	Pernyataan
Kemampuan Berpikir simbolik dengan media <i>loose parts</i>	Membilang banyak benda 1–10	Anak mampu berhitung 6-10
	Mengenal konsep bilangan	1. Anak mampu membuat dua kumpulan benda yang sama 2. Anak mampu membedakan banyak dan sedikit 3. Anak mampu membedakan besar dan kecil
	Mengenal lambang bilangan	1. Anak mampu membuat urutan 1-5 dengan benda-benda 2. menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda

Peneliti menggunakan jenis instrumen observasi pemberian skor sebagai

berikut:

1. BB artinya anak belum berkembang
2. MB artinya anak mulai berkembang
3. BSH artinya anak berkembang sesuai harapan
4. BSB artinya anak berkembang sangat baik

F. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian meliputi *The Sequential Explanatory design*:

1. Merumuskan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah penggunaan media *loose parts* untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik pada anak kelompok A di RA Muslimin bisa digunakan?”

2. Merumuskan Landasan Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu atau teori berpikir simbolik , dan teori pembelajaran. Landasan Teori dalam penelitian ini adalah “apakah penggunaan media *loose parts* dapat meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak kelompok A di RA Muslimin Awilarangan”.

3. Mengumpulkan Data dan Menganalisis Data Kuantitatif

Pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan cara observasi yang dilakukan dengan pedoman observasi yaitu dengan mengikuti aspek perkembangan penggunaan media *loose parts* anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik ,kemudian hasil observasi tersebut dihitung dan dianalisis.

4. Mengumpulkan Data Dan Menganalisis Data Kualitatif

Data kualitatif dikumpulkan setelah data kuantitatif didapat. Pengumpulan data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara dan studi dokumentasi, seperti faktor yang menyebabkan terhambat perkembangan kemampuan berpikir simbolik pada anak dan efektifnya dengan penggunaan media *loose parts* kepada wali kelas kelompok A. Setelah data kualitatif yang didapat melalui wawancara, maka selanjutnya data kualitatif tersebut di reduksi. Reduksi data yaitu kegiatan merangkum atau memilih hal-hal yang pokok dan hal-hal yang penting dari data yang diperlukan sesuai fakta permasalahan.

5. Menganalisis Data Kuantitatif dan Kualitatif

Langkah terakhir dari penelitian ini adalah meringkas hasil dari semua metode penelitian berbeda yang digunakan. Penarikan kesimpulan dalam hal ini adalah hasil dari masalah yang sedang berlangsung. Selain itu, saran juga akan diberikan sebagai akibat dari korelasi positif antara hasil penelitian.

6. Penarikan kesimpulan.

G. Prosedur Pengolahan Data

Data dalam penelitian ini diolah berdasarkan jenis data yang terkumpul. Data kuantitatif berupa hasil observasi untuk mengukur penggunaan media *loose parts* dalam meningkatkan kemampuan berpikir simbolik peserta didik diolah dengan statistika inferensial menggunakan SPSS.

Sementara data kualitatif berupa hasil wawancara dan studi dokumentasi untuk menjawab proses penerapan dan kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan media *loose parts* untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik yang dilakukan secara sistematis melalui penjabaran kategori dan sintesis data. Menurut (Sugiyono, 2019) pada data kualitatif, tahapan dalam teknik pengolahan data kualitatif terdiri dari beberapa langkah, antara lain *Data Reduction* (Reduksi Data), proses penyederhanaan, penggolongan serta pembuangan bagian data yang sekiranya tidak perlu digunakan dan tidak berpengaruh pada hasil analisis data.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema serta polanya. Reduksi data merupakan sebuah proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Semakin lama penelitian yang dilakukan di lapangan, semakin banyak pula jumlah data yang diperoleh, kompleks, dan rumit.

2. *Display* Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menyajikan data dalam penelitian kualitatif juga dapat berupa teks yang bersifat naratif.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah instrumen/kuesioner yang dibuat valid atau tidak. Untuk mengukur validitas instrumen/kuesioner ini, peneliti menggunakan SPSS. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid, apabila Koefisien korelasi product moment statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif melebihi 0,05 atau Koefisien korelasi product r hitung $> r\text{-tabel}(\alpha; n - 2)$ $n =$ jumlah sampel atau Nilai sig. $\leq \alpha$,

$$r_{bis(i)} = \frac{\bar{X}_i - \bar{X}_t}{S_t} \sqrt{\frac{p_i}{q_i}}$$

Rumus Uji Validitas (Koefisien Korelasi)

Keterangan :

$r_{bis(i)}$ = Koefisien korelasi antara skor butir ke i dengan skor total.

X_i = Rata-rata skor total responden yang menjawab benar butir ke i.

X_t = Rata-rata skor total semua responden.

S_t = Standar deviasi skor total semua responden.

p_t = Proporsi jawaban yang benar untuk butir ke i.

q_t = Proporsi jawaban yang salah untuk butir ke i.

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Gambar 3. 2 R-Tabel Frekuensi 30 Responden

Dari hasil tabel di atas, kemudian dilakukan uji nilai r hitung yang didapatkan pada kolom skor total yang akan dibandingkan dengan nilai R tabel.

Tingkat signifikansi $\alpha = 5\% = 0,05$

Dasar Keputusan : r hitung (nilai koefisien korelasi) $>$ r tabel = Valid
 r hitung (nilai koefisien korelasi) $<$ r tabel = Tidak valid

Tabel 3. 7 Kriteria Penilaian

Besarnya r_{xy}	Tingkat Validitas
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Baik
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Baik
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Kurang
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Kurang
$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak Valid

Analisis data primer dilakukan pada dua metode yang berbeda. Pertama dilakukan analisis data terhadap pembelajaran melalui Lembar Kerja Anak (LKA). Kedua dilakukan analisis pembelajaran melalui media *loose parts*. Berikut ini hasil uji validitas pada 30 responden (anak) pada indikator yang dipilih oleh peneliti.

Tabel 3. 8 Distribusi Nilai 30 Responden

No	Nama Anak	INDIKATOR											Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	MDA	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	40
2	MAA	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	37
3	KNF	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	38
4	ATMS	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	39
5	FRM	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	41
6	HH	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	36

7	GAR	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	35
8	MAR	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	41
9	AZES	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	34
10	FNF	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	38
11	RAP	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	40
12	ASR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
13	ADA	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	40
14	ASA	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	37
15	NH	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	35
16	MRS	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	35
17	MFS	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	41
18	AK	4	3	4	3	2	3	2	3	4	3	4	35
19	NHK	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	36
20	NFM	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
21	MIA	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	39
22	MAL	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	37
23	RSO	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	37
24	ASP	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	36
25	AAA	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	35
26	AF	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	35
27	HAH	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	37
28	IAS	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	37
29	IS	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	33
30	SS	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	37

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi akumulatif yang terdiri dari 30 sampel (n) responden dan terdiri dari 3 variabel skor penilaian terkait peningkatan kemampuan berpikir simbolik anak kelompok A.

Keterangan :

1 = Item pernyataan indikator BB (Belum Berkembang)

2 = Item pernyataan indikator MB (Mulai Berkembang)

3 = Item pernyataan indikator BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

4 = Item pernyataan indikator BSB (Berkembang Sangat Baik)

T	Pearson	.30	.65	.07	.61	.48	-	.66	.56	.32	.58	.34	1
O	Correlat	3	0**	0	3**	6**	.06	5**	5**	2	1**	0	
A	tion												
L	Sig. (2-	.10	.00	.71	.00	.00	.73	.00	.00	.08	.00	.06	
	tailed)	4	0	2	0	6	8	0	1	3	1	6	
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 3. 10 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Kemampuan Berpikir simbolik Anak

Nomor	r Hitung		r tabel (N=30, $\alpha = 0,05$)	Keterangan
r hitung 2	0.650	>	0.361	Valid
r hitung 4	0,613	>		Valid
r hitung 5	0,486	>		Valid
r hitung 7	0,665	>		Valid
r hitung 8	0,565	>		Valid
r hitung 10	0,581	>		Valid

Berdasarkan tabel 3.10 hasil uji tiap item pernyataan hasil validitas

yang diperoleh menunjukkan soal nomor 2, 4, 5, 7, 8 dan 10 termasuk kategori cukup. Karena r hitung (nilai koefisien korelasi) pada komponen penilaian 2, 4, 5, 7, 8 dan 10 > dari r tabel, maka keputusannya dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka observasi/kuesioner akumulatif yang ada adalah Valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

Adapun teknik yang peneliti gunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian adalah dengan teknik Alpha Cronbach. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_5) $> 0,6$

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Rumus Uji Reliabilitas (Koefisien Reliabilitas)

Keterangan:

r_{ii} = Koefisien reliabilitas.

k = Cacah butir.

S^2_i = Varians skor butir.

S^2_t = Varians skor total responden.

Tabel 3. 11 Interpretasi Hasil Uji Reliabilitas Cronbach Alpha

Kriteria Pengujian		
Nilai Acuan 30 Responden	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,361	Diatas 0,361 nilai r tabel signifikansi (5%)	RELIABEL

Tabel 3. 12 Dasar Pengambilan Keputusan

Dasar Pengambilan Keputusan
Jika Nilai Cronbach's Alpha $> 0,361$ maka berkesimpulan reliabel
Jika Nilai Cronbach's Alpha $< 0,361$ maka berkesimpulan tidak reliabel

Tingkat Signifikansi = $\alpha = 5\% = 0,05$

Dasar keputusan = r hitung (Cromach Alpha) $>$ r tabel = Tidak Reliabel

(konsisten).

Tabel 3. 13 Tabel Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.525	11

Case Processing Summary

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Sumber data primer, diolah menggunakan SPSS versi 25, 2023

Keputusan:

Karena r hitung (Cronbach Alpha) secara keseluruhan (0,525) > r tabel (0,361) yang diperjelas dengan nilai dari Cronbach alpha pada setiap poin penilaian (X2, X4, X5, X7, X8 dan X10) > r tabel, maka keputusannya dengan menggunakan tingkat signifikansi atau $\alpha = 5\%$ yaitu dengan responden sebanyak 30 anak dengan nilai r tabel 0,361 maka dikatakan kuesioner 6 item pernyataan (Indikator kemampuan berpikir simbolik anak) yang ada pada penelitian ini adalah RELIABEL (KONSISTEN).

4. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam analisis statistik parametrik, data berdistribusi normal adalah suatu keharusan sekaligus merupakan syarat mutlak yang harus terpenuhi. Salah satu cara untuk

mendeteksi kenormalan sebuah data dapat dilakukan dengan teknik Shapiro Wilk. Uji Shapiro Wilk pada umumnya dipakai untuk sampel yang jumlahnya kecil (kurang dari 50 data). Adapun jika data didapati data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis statistik non parametrik. Uji normalitas ini menggunakan aplikasi SPSS Versi 22. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah $H_a =$ ada perbedaan sebelum stimulus dan sesudah stimulus, serta $H_a =$ ada perbedaan antara *before stimulation* dengan *after stimulation*.

5. Uji Paired Sampel T-test (Uji Wilcoxon)

Uji *Wilcoxon* sering kali digunakan sebagai alternatif dari uji paired sample t test. Hal ini terjadi karena jika data penelitian tidak berdistribusi normal (melalui uji normalitas) maka data tersebut dianggap tidak memenuhi syarat dalam pengujian statistic parametrik. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan yang harus dilakukan peneliti agar data penelitian yang dikumpulkan masih tetap dapat diuji atau dianalisis, yaitu dengan cara melakukan metode statistik non parametrik. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan. Dasar pengambilan keputusan melalui uji *paired sample T-test* (Uji *Wilcoxon*) yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih kecil dari $< 0,05$ maka H_a diterima.
- b. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari $> 0,05$ maka H_a ditolak.

Data dalam penelitian peningkatan kemampuan berpikir simbolik anak

kelompok A melalui media *loose parts* diperoleh dengan menganalisa secara langsung bagaimana proses kegiatan pembelajaran melalui penggunaan media *loose parts* sebagai media pembelajaran. Sedangkan sumber sekunder yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara yang dapat berupa buku, artikel ilmiah atau subjek terdekat dari anak usia dini sebagai subjek utamanya sesuai dengan teori pembelajaran melalui penggunaan media *loose parts* kelompok A. Yang diutamakan dalam pemerolehan data dari hasil angket/kuesioner kepada guru sebagai subjek terdekat bagi anak usia dini.

Data kuantitatif, diolah dengan statistika inferensial menggunakan SPSS berupa hasil observasi untuk mengukur aktivitas pembelajaran penggunaan media *loose parts* untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak kelompok A. Hal ini dilakukan secara sistematis melalui penjelasan kategori dan sintesis data. Pengumpulan data ini dilakukan melalui proses wawancara, observasi, studi dokumentasi secara berkala yang berasal dari sumber primer yang merupakan data yang diperoleh secara langsung. Penelitian data kuantitatif berupa hasil observasi sebelum dilakukan stimulasi dan sesudah dilakukan stimulasi untuk mengukur pengaruh pembelajaran dengan menggunakan media *loose parts* sebagai media pembelajaran yang digunakan data ringkasan menggunakan cara-cara rumusan tertentu, yaitu :

- 1) *Editing* yaitu proses pengecekan atau pemeriksaan data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang

telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan.

- 2) *Coding* adalah kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama, kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis.
- 3) Tabulasi yaitu proses penempatan data ke dalam bentuk tabel yang diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis, tabel-tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data.

Pengolahan data kualitatif menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi untuk mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan sebagai fokus penelitian. Kualitatif juga mendukung penggambaran dari data kuantitatif yang diperoleh dari hasil penelitian.